

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting karena pendidikan mempunyai tugas untuk menyiapkan sumber daya manusia bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) mengakibatkan perubahan dan pertumbuhan kearah yang lebih kompleks. Hal ini menimbulkan masalah-masalah sosial dan tuntutan-tuntutan baru yang tidak dapat diramalkan sebelumnya, sehingga pendidikan selalu menghadapi masalah karena adanya kesenjangan antara yang diharapkan dengan hasil yang dapat dicapai dari proses pendidikan (Syah M, 2004:39).

Berbagai upaya banyak dilakukan demi peningkatan kualitas pendidikan diantaranya adalah dengan melengkapi sarana dan prasarana pendidikan, peningkatan kualitas tenaga pendidik serta menyempurnakan kurikulum yang menekankan pada pengembangan aspek-aspek yang bermuara pada peningkatan dan pengembangan kecakapan hidup (*lift skill*) yang diwujudkan melalui pencapaian kompetensi peserta didik untuk dapat menyesuaikan diri, dan berhasil dimasa yang akan datang.

Melalui pendidikan manusia dapat meningkatkan cara berpikirnya. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Upaya peningkatan mutu pendidikan itu diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia. Untuk

mencapai itu, pendidikan harus aktif terhadap perubahan zaman kemajuan ilmu pendidikan dan teknologi menuntut peningkatan mutu pendidikan yang lebih modern agar siswa sebagai subyek yang dapat mengikuti kemajuan tersebut. Maka, perlu melakukan perubahan-perubahan dalam segala aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan yang meliputi ; kurikulum, sarana dan prasarana, guru serta model pembelajaran, dan lain-lain.

Jenjang pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan menengah diselenggarakan untuk melanjutkan atau memperluas pendidikan dasar serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuannya lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi. Pendidikan menengah terdiri dari : (1) pendidikan umum, (2) pendidikan kejuruan, (3) pendidikan luar biasa, (4) pendidikan kedinasan dan (5) pendidikan agama. Salah satu bentuk pendidikan menengah adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengemban amanah untuk menghasilkan tamatan yang memiliki kompetensi tenaga kerja tingkat menengah. Kompetensi dimaksud mencakup seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku bagi siswa untuk melaksanakan tugas tertentu. Adanya penetapan nilai minimal kelulusan atau KKM siswa yang ditentukan oleh pemerintah, dengan demikian para orang tua serta siswa merasa perlu ada bimbingan belajar terutama di sekolah yang merupakan pendidikan

formal. Acuan yang digunakan untuk memenuhi kompetensi siswa ialah kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja baik Standard Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) atau standar kompetensi suatu lembaga internasional yang kredibilitasnya telah diakui secara global. Salah satu indikasi keberhasilan sekolah dalam mewujudkan siswa yang berkualitas adalah ditunjukkan dengan hasil belajar yang baik. Pada akhirnya mampu meluluskan siswa yang benar-benar terampil dan siap bekerja dalam dunia usaha.

Ada beberapa Sekolah Menengah Kejuruan yang berada di kota Medan yaitu salah satunya adalah SMK Negeri 2 Medan yang beralamat di Jalan STM, Sitirejo II, Kota Medan. SMK Negeri 2 Medan merupakan salah satu lembaga formal pendidikan yang banyak memiliki program studi, salah satu program studi SMK Negeri 2 Medan adalah program studi keahlian Teknik Pemesinan. Dimana para lulusannya diharapkan mampu bersaing di dunia usaha khususnya di bidang Pemesinan. Salah satu mata pelajaran produktif adalah mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut. Pada mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut siswa diharapkan mampu mengaplikasikan dan mengamalkan ilmunya

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti beberapa waktu sebelumnya, di SMK Negeri 2 Medan diperoleh bahwa hasil belajar siswa kelas XI bidang keahlian Teknik Pemesinan untuk standar kompetensi Teknik Pemesinan Bubut masih rendah. Hal tersebut terlihat dari nilai rata-rata pada akhir semester sebelumnya Tahun ajaran 2018/2019 yang diperoleh siswa pada saat peneliti melakukan observasi sebelumnya dan menanyakan langsung kepada guru mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut adalah 6,00-7,00. Dimana nilai ketuntasan

minimum yang ditetapkan di SMK N 2 Medan adalah 7,50. Nilai siswa yang relatif rendah selalu menjadi tantangan tersendiri bagi guru bidang studi tersebut. Sehingga perlu kiranya untuk melakukan usaha-usaha untuk mencari solusi dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa. Terkait dengan hasil belajar siswa, ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor tersebut antara lain adalah: minat belajar siswa, penerapan model pembelajaran, fasilitas pembelajaran, dan lain-lain.

Hasil observasi yang wawancara langsung dengan guru mata pelajaran teknik pemesinan bubut di SMK Negeri 2 Medan, beliau mengatakan bahwa mata pelajaran teknik pemesinan bubut, banyak siswa yang kesulitan dalam memahami pembelajaran sehingga siswa merasa bosan dengan pembelajaran dan tidak mengikuti pelajaran dengan baik. Hal ini diduga terjadi karena model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, pembelajaran teknik pemesinan bubut lebih dominan menggunakan metode ceramah. Di mana seorang guru menjelaskan di depan dan siswa hanya mendengarkan di belakang sampai jam pelajarannya selesai.

Beberapa permasalahan di atas maka perlu diterapkan suatu model yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar Teknik Pemesinan Bubut di SMK Negeri 2 Medan. Dalam meningkatkan hasil belajar Teknik Pemesinan Bubut memerlukan banyak usaha, sehingga memungkinkan terjadinya peristiwa belajar yang optimal pada diri siswa. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan proses belajar mengajar supaya hasil

belajar Teknik Pemesinan Bubut siswa dapat ditingkatkan. Model yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar Teknik Pemesinan Bubut adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan Model Pembelajaran *Direct Intruction*.

Maka untuk dari itu kita ketahui bahwa pembelajaran Teknik Pemesinan Bubut di kelas XI SMK Negeri 2 Medan belum mengarah pada pengembangan model pembelajaran sehingga dapat mengakibatkan menurunnya hasil belajar siswa. Hal ini masih merupakan kajian studi pendahuluan yang memerlukan pembuktian lebih lanjut, sehingga untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara hasil belajar Teknik Pemesinan Bubut menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan menggunakan model *Direct Intruction* Pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan Di SMK Negeri 2 Medan maka dari itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Perbedaan Hasil Belajar Teknik Pemesinan Bubut Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dan *Direct Intruction* Pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan Di SMK Negeri 2 Medan”**

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain :

1. Siswa kelas XI bidang keahlian Teknik Pemesinan di SMK N 2 Medan kesulitan dalam memahami pelajaran Teknik Pemesinan Bubut.
2. Siswa kelas XI bidang keahlian Teknik Pemesinan di SMK N 2 Medan merasa jenuh dan bosan saat mengikuti pelajaran Teknik Pemesinan Bubut.
3. Siswa kelas XI bidang keahlian Teknik Pemesinan di SMK N 2 Medan siswa tidak mengikuti pelajaran Teknik Pemesinan Bubut dengan baik.
4. Kegiatan belajar mengajar kelas XI bidang keahlian Teknik Pemesinan di SMK N 2 Medan masih berpusat pada guru.
5. Hasil belajar siswa kelas XI bidang keahlian Teknik Pemesinan di SMK N 2 Medan untuk standar kompetensi Teknik Pemesinan Bubut masih relatif rendah.

## C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan secara terarah dan lebih terfokus maka dilakukan pembatasan masalah pada perbedaan hasil belajar teknik pemesinan bubut dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dan model *Direct Intruction* pada siswa kelas XI TP 1 dan Kelas XI TP 2 di SMK Negeri 2 Medan T.A 2019/2020. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar teknik pemesinan bubut KD 3.7 Memahami kecepatan pemakanan,waktu pemesinan pada mesin bubut pada aspek kognitif.

#### D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pernyataan yang mencakup ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti berdasarkan masalah. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu apakah ada perbedaan hasil belajar Teknik Pemesinan Bubut dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dan model pembelajaran *Direct Intruction* pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Medan ?

#### E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui perbedan hasil belajar Teknik Pemesinan Bubut yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dan menggunakan model pembelajaran *Direct Intruction* pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Medan.

#### F. Manfaat Penelitian

Setelah dilakukan penelitian mengenai pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dan *Direct Intruction* diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

##### 1. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat yang bersifat terapan dan dapat segera digunakan untuk keperluan praktis, misalnya memecahkan suatu masalah, membuat keputusan, memperbaiki suatu program yang sedang berjalan. Dalam

manfaat praktis, penelitian juga harus bersifat praktis, langsung pada persoalan dan spesifik. Penelitian bermanfaat untuk memecahkan masalah-masalah praktis.

a. Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan masukan bagi para guru mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut khususnya guru SMK Negeri 2 Medan guna meningkatkan hasil belajar
- 2) Untuk mengembangkan kemampuan merencanakan strategi atau model pembelajaran yang lebih menarik dan meningkatkan pengetahuan baru bagi guru-guru di Sekolah SMK Negeri 2 Medan tentang model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan model *Direct Intruction*.

b. Bagi Siswa

- 1) Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Teknik Pemesinan Bubut di SMK Negeri 2 Medan
- 2) Sebagai peningkatan kualitas pembelajaran Teknik Pemesinan Bubut di SMK Negeri 2 Medan.

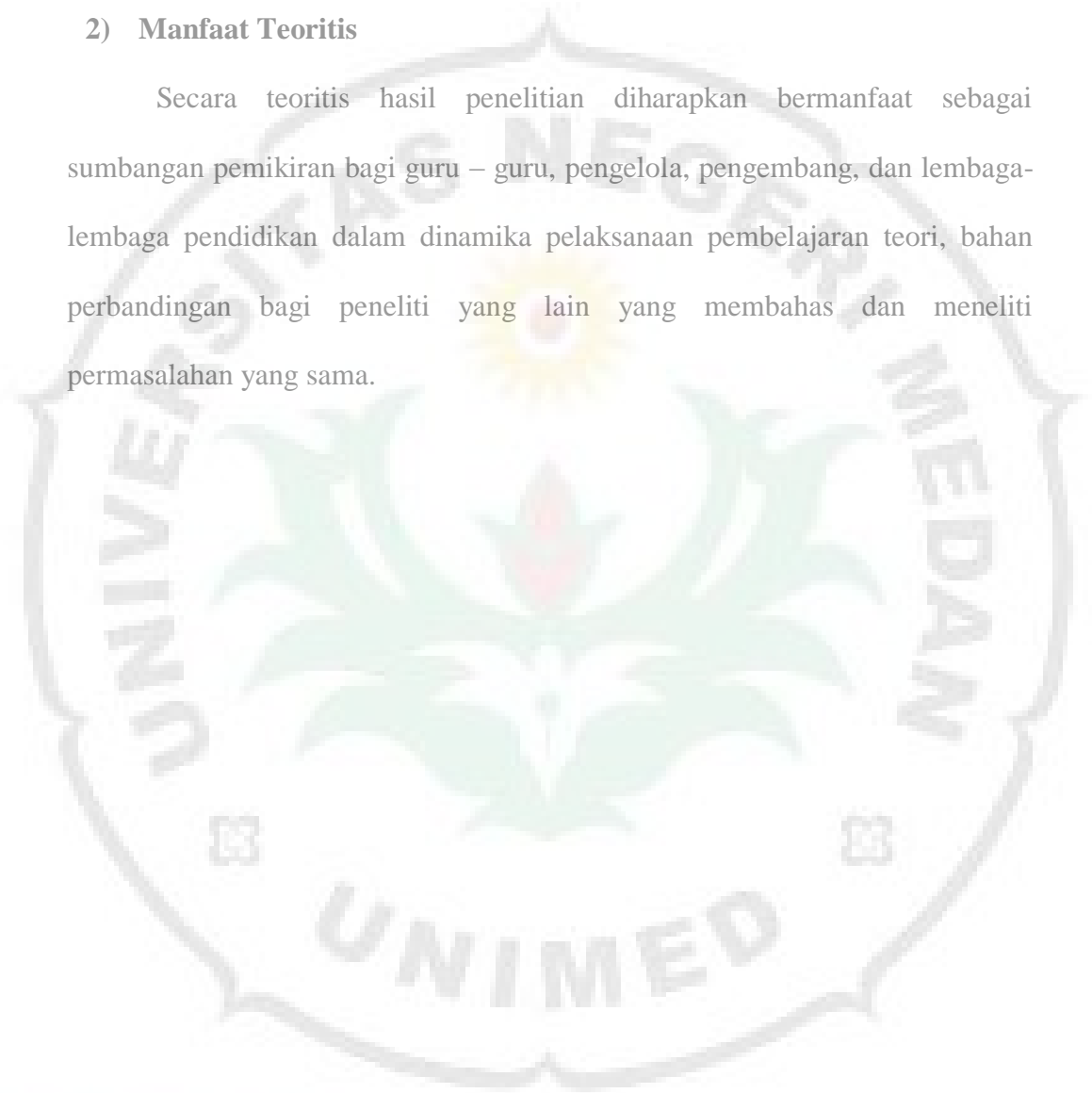
c. Bagi sekolah

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran dalam rangka perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar.



## 2) Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian diharapkan bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi guru – guru, pengelola, pengembang, dan lembaga-lembaga pendidikan dalam dinamika pelaksanaan pembelajaran teori, bahan perbandingan bagi peneliti yang lain yang membahas dan meneliti permasalahan yang sama.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY